

## **ANALISIS TERHADAP PERANAN NASYID DALAM DAKWAH**

**Eri Satria Bin Sanusi**

Universiti Malaya, Kuala Lumpur  
E-mail: erisatria\_satria@yahoo.com

**Roslan Mohamed**

Universiti Malaya, Kuala Lumpur

### **Abstrak**

Dakwah dan nasyid adalah dua elemen yang berbeda dalam arti, namun mempunyai persamaan dalam tujuan, yaitu menyampaikan pesan dakwah Islam. Pada masa ini nasyid menjadi salah satu alternatif yang dipilih sebagai media penyampaian dakwah melalui syair lagu yang dipersembahkan oleh seorang mursyid. Dengan demikian, secara tidak langsung nasyid telah menyampaikan pesan-pesan dakwah Islam melalui syair lagunya. Pada kajian ini penulis mengumpulkan data dari beberapa sumber rujukan yang berkaitan dengan dakwah dan nasyid yang berasal dari buku, jurnal, dan sumber rujukan lain yang berkaitan dengan judul kajian. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara dakwah dan nasyid yang dapat terlihat dari segi tujuan antara keduanya. Selain itu, peranan nasyid juga menjadi salah satu faktor yang menghubungkan antara dakwah dan nasyid, salah satunya adalah nasyid dapat dijadikan sebagai media dalam menyampaikan dakwah Islam. Tidak dapat dinafikan bahwa kegiatan dakwah yang dilakukan mestilah menggunakan media sebagai sarana penyampaian dakwah, oleh karena itu kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk menggunakan nasyid sebagai media dalam menyampaikan dakwah Islam.

**Kata Kunci:** *Dakwah; Nasyid; Hubungan Dakwah*

### **Abstract**

Islamic preaching (*dakwa*) and nasyid are two elements that have different meaning, but have similarities in purpose, that is to convey the message of Islamic preaching (*dakwa*). At this time nasyid becomes one of alternatives chosen as a medium to spread propagation through the lyrics of a song presented by a *murshid*. Thus, nasyid has conveyed messages of Islamic preaching through lyrics of a song indirectly. In this study the authors collected data from several referral sources related to Islamic preaching and nasyid derived from books, journals, and other referral sources related to the title of the study. The study found a relationship between Islamic preaching and nasyid that can be seen in terms of goals. In addition, nasyid also becomes a connection between Islamic preaching and society. It can serve as a medium in conveying Islamic preaching. It cannot be denied that Islamic preaching activities must use various media as a means of delivery Islamic messages. Hence, this study is expected to be input to use nasyid as a medium in conveying Islamic preaching.

**Keywords:** *Da'wah; Nasyid; Dakwah Relationship*

## مستخلص

إن الدعوة والأغنية هما شيئان يختلفان في المعنى ولكن هناك أوجه شبه في الغرض، وهي أن ينقل نص الدعوة الإسلامية. في هذا الوقت، الأغنية تكون واحدة من البدائل المختارة كما إيصال الدعاية الإعلامية من خلال الأغاني المقدمة من المرشد. وبالتالي بشكل غير مباشر وقد القيت الأغنية نشر نص الرسالة رسالة الإسلام من خلال كلمات الأغنية. في هذه الدراسة جمع الباحث بيانات من مصادر متعددة مرجعية فيما يتعلق بالدعوة والأغنية المستمدة من الكتب والمجلات، ومصادر الإحالة الأخرى ذات الصلة عنوان الدراسة. في هذه الدراسة، وجد الباحث وجود صلة بين الدعوة والأغنية التي يمكن رؤيتها من حيث الأهداف بينهما. وبالإضافة إلى ذلك، فإن دور الأغنية أيضا أن يكون أحد العوامل التي تربط بين الدعوة والأغنية، منها أن الأغنية يمكن استخدامها كوسيلة لنقل الدعوة الإسلامية. وهذا لا يمكن نفيه أن الأنشطة التبشيرية التي تقوم يجب بالضرورة استخدام وسائل الإعلام كوسيلة لتقديم الدعوة. لذلك فمن المتوقع لهذه الدراسة إلى أن يكون مدخلا لاستخدامها كوسيلة لتقديم الأغنية الإسلامية.

**الكلمات الرئيسية:** الدعوة، الأغنية، العلاقة بين الدعوة والأغنية

### A. Pendahuluan

Setiap aktivitas dakwah memerlukan strategi dan metode dalam penyampaiannya, sehingga tujuan dakwah yang diharapkan dapat tercapai. Dalam memilih strategi dan metode dakwah, nasyid menjadi salah satu pilihan beberapa individu yang menjadikan nasyid sebagai media dakwah. Setelah dikaji dan dianalisis, ternyata antara dakwah dan nasyid mempunyai hubungan yang erat walaupun dari sudut artinya berbeda, tetapi keduanya mempunyai tujuan yang sama. Garis penghubung antara dakwah dan nasyid dapat dilihat dari peranan nasyid itu sendiri, yaitu lirik lagu nasyid dapat dijadikan sebagai pesan dakwah yang berkesan, selain itu juga nasyid dapat dijadikan sebagai media dakwah dan salah satu metode dakwah yang di anggap berkesan pada masa kini

# ANALISIS TERHADAP PERANAN NASYID DALAM DAKWAH

## B. Pembahasan

### 1. Definisi Dakwah

Menurut Ali Mahfudz, dalam kitabnya, *Hidayah al-Mursyidin*, dakwah adalah mengajak manusia untuk berbuat kebajikan, mengikut petunjuk, memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>1</sup>

Menurut Quraish Shihab, bahwa yang dimaksud dengan dakwah itu adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha untuk mengubah keadaan kepada situasi yang lebih baik kepada yang sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan hanya sekedar usaha meningkatkan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja tetapi juga menuju ke arah yang lebih luas, terlebih lagi pada masa sekarang ini, dakwah lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>2</sup>

Sementara itu, menurut A. Hasjmy yang dimaksud dengan dakwah Islamiah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri. Tujuan dakwah Islam yaitu membentangkan jalan Allah SWT di atas bumi agar dilalui umat manusia.<sup>3</sup>

Dari beberapa definisi dan penjelasan tentang dakwah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan dakwah adalah penyampaian pesan agama sesuai dengan landasan al-Quran dan hadis serta memaksimalkan amar makruf dan meminimalkan kemungkaran di muka bumi.

### 2. Definisi Nasyid

Menurut *Kamus Dewan*, nasyid adalah lagu (biasanya dinyanyikan secara berkelompok) yang mengandung seni kata yang bernuansa Islam.<sup>4</sup> Ia merupakan kesenian berunsurkan Islam berasal dari Timur Tengah dan tersebar ke Nusantara bersamaan datangnya Islam.

---

<sup>1</sup>Ali Mahfudz, *Hidayah al-Mursyidin* (Mesir: Dār Kutub al-Arabiyyah, 1952), 1.

<sup>2</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*. (Jakarta: Lentera Hati. 2002), 194.

<sup>3</sup>A. Hasyim, *Dustur Dakwah Menurut al-Qur'an* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), 18.

<sup>4</sup>Hajah Noresah Baharom, *Kamus Dewan* (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2007), 1072.

Aziz Deraman mendefinisikan nasyid sebagai perkataan yang berasal daripada kata dasar *nasyada* yang bermakna menyeru atau menyampaikan berita atau memberi informasi atau mengingatkan para pendengar. Nasyid juga boleh diartikan sebagai menyanyikan satu-satu rangkap puisi atau menyampaikan bait-bait sajak dalam bentuk nyanyian atau lagu. Ia bertujuan memuji Nabi Muhammad SAW, menceritakan akhlak yang baik dan mengingatkan para pendengarnya supaya taat kepada perintah Allah SWT.<sup>5</sup>

Menurut ketua pengarah JAKIM, Mohamad Shahir Abdullah, nasyid bukan saja sebagai hiburan tapi juga sebagai media dakwah yang efektif. Lagu nasyid dapat menyampaikan pesan-pesan yang positif. Nasyid juga dapat mengambil alih peranan ceramah agama karena lirik lagu sudah mencakup apa yang hendak disampaikan kepada masyarakat.<sup>6</sup>

Dalam pemahaman masyarakat, nasyid merupakan nyanyian yang biasanya bercorak Islami dan mengandungi kata-kata nasihat, kisah para nabi, memuji Allah, dan seumpamanya. Pada awalnya nasyid membawa alunan bercorak padang pasir, tetapi kini nasyid masa kini telah banyak corak baru untuk para pendengar. Pembaharuan ini menjadikan lagu-lagu nasyid lebih menarik dan bersifat lebih punya daya saing dalam bidang seni.<sup>7</sup>

### **3. Hubungan Dakwah Dengan Nasyid**

Sebelum penulis uraikan bagaimana hubungan antara dakwah dengan nasyid, terlebih dahulu penulis akan menguraikan tentang tujuan atau informasi antara dakwah dan nasyid, sehingga akan jelas hubungan dan keterkaitan diantara kedua elemen tersebut.

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Tujuan dakwah merupakan salah satu unsur dakwah, dimana antara unsur dakwah yang satu dengan yang lainnya saling membantu, saling mempengaruhi, dan saling berhubungan.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup>Aziz Deraman dan Wan Ramli Wan Mohammad, *Muzik Dan Nyanyian Tradisi Melayu* (Kuala Lumpur: Fajar Bakti, 1994), 22.

<sup>6</sup>"Lagu Nasyid Medium Dakwah", *Utusan Malaysia*, 26 Maret 2002.

<sup>7</sup>Farid Mat Zain, "Dari Padang Pasir Kepada Pop Kontemporari: Akar Umbi Nasyid di Malaysia", (Selangor: Universiti Kebangsaan Malaysia, 2006), 206.

<sup>8</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1987), 49.

## ANALISIS TERHADAP PERANAN NASYID DALAM DAKWAH

Amrullah Ahmad menjelaskan tujuan dakwah adalah untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran individual dan sosiokultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan.<sup>9</sup> Adapun tujuan dakwah pada dasarnya dapat dibedakan ke dalam dua jenis, yaitu:

a. Tujuan umum dakwah.

Menurut A. Rosyad Shaleh, tujuan umum dakwah terbagi kepada dua jenis yaitu, tujuan utama dakwah adalah nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh dari keseluruhan tindakan dakwah. Untuk tercapai tujuan inilah maka semua penyusunan rancangan dan tindakan dakwah harus ditujukan dan diarahkan. Tujuan utama dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat yang diridai Allah SWT. Tujuan utama ini masih bersifat umum yang memerlukan penafsiran agar kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat dapat tercapai dan terwujud.<sup>10</sup> Tujuan departmental dakwah yaitu tujuan perantara. Sebagai perantara tujuan departmental berfokus pada nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridai oleh Allah SWT, masing-masing sesuai dengan segi atau bidangnya.<sup>11</sup>

b. Tujuan khusus dakwah.

Tujuan khusus dakwah secara operasional dapat dibagi menjadi beberapa tujuan khusus, yaitu:

- 1) Mengajukan dan menunjukkan perintah-perintah Allah SWT. Perintah Allah secara garis besar terdiri dari Islam dan Iman.
- 2) Menunjukkan larangan-larangan Allah. Larangan ini meliputi larangan-larangan yang bersifat perbuatan dan perkataan.
- 3) Menunjukkan keuntungan-keuntungan bagi kaum yang mau bertakwa kepada Allah.
- 4) Menunjukkan ancaman Allah bagi kaum yang ingkar kepada-Nya.<sup>12</sup>

#### 4. Pendekatan Dakwah Dalam Nasheed

Pendekatan dakwah adalah penentuan strategi dan pola dasar serta langkah dakwah yang di dalamnya terdapat metode dan teknik untuk mencapai tujuan

---

<sup>9</sup> Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Primaduta, 1983), 2.

<sup>10</sup> Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), 21.

<sup>11</sup> *Ibid.*, 27-28.

<sup>12</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Hamzah, 2009), 62.

dakwah.<sup>13</sup> Strategi pendekatan dakwah secara umum telah disebutkan dalam al-Quran sebagaimana firman Allah SWT QS. An-Nahl 16: 125: “*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*”.

Sebagaimana telah disebutkan dalam ayat di atas, jelas ada tiga pendekatan yang dilakukan untuk melaksanakan dakwah, yaitu hikmah (kebijaksanaan), *mau'izzah hasanah* dan *mujadalah* (diskusi dengan cara yang baik). Sedangkan secara umum, dakwah dapat dilakukan dengan tiga kategori, yaitu dakwah *bi al-lisan*, yaitu dakwah yang dilakukan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah agama, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Dakwah *bi al-hal*, yaitu dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan, misalkan dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara nyata oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Dan dakwah *bi al-kitabah*, yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet.<sup>14</sup>

Dalam pengamatan yang penulis lakukan terhadap nasyid, penulis dapat ada dua jenis dakwah yang terdapat di dalamnya yaitu dakwah *bi al-hal* dan dakwah *bi al-lisan* dengan mengandung konsep pendekatan *bi al-hikmah*. Dalam hal ini penulis akan menguraikan satu-persatu pendekatan dakwah dalam nasyid, yaitu:

a. Dakwah *bi al-lisan* dalam nasyid

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa dakwah *bi al-lisan* adalah dakwah yang dilakukan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah agama, khutbah, diskusi, nasihat, atau dalam bentuk pertunjukan seni musik seperti nasyid. Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa dakwah *bi al-lisan* dalam sebuah persembahan nasyid terbagi kepada beberapa bagian diantaranya lirik lagu nasyid dan seni kata.

Lirik lagu dalam sebuah persembahan nasyid itu sendiri merupakan unsur yang terpenting karena lirik lagu adalah pesan dakwah yang akan disampaikan oleh para pendengar, dan biasanya sebagai sebuah grup nasyid lirik lagu mestilah

---

<sup>13</sup>*Ibid.*

<sup>14</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu...*, 11.

## ANALISIS TERHADAP PERANAN NASYID DALAM DAKWAH

mengandung nilai-nilai dakwah Islam. Sebagaimana yang telah digariskan oleh Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) bahwa lirik sesebuah lagu adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

- 1) Kalimat syahadah dalam bahasa Arab hendaklah disempurnakan.
- 2) Tidak mengandung sebutan yang bisa bangkitkan nafsu syahwat, perkataan kotor, menggambarkan arak, dan memberi perangsang melakukan dosa.
- 3) Tidak mengandung unsur-unsur pemujaan kepada makhluk dan pribadi.
- 4) Tidak mengandung ungkapan-ungkapan yang melanggar adab kesopanan dalam Islam.
- 5) Tidak mengandung ungkapan yang melanggar akidah dan syariat Islam.
- 6) Tidak mengandungi unsur mengutuk nasib dan seksual.
- 7) Tidak mengandung unsur menghina, mengaib, menfitnah dan seumpamanya.
- 8) Tidak boleh menjadikan teks al-Quran sebagai lirik.

Adapun seni kata adalah bait-bait syair yang terdapat dalam sebuah lagu. Pada Muzakarah bagian Fatwa Kebangsaan untuk Hal Ehwal Agama Islam Malaysia dalam persidangan kedua pada 12-13 Mei 1981 telah membuat keputusan dalam masalah seni kata lagu seperti berikut:

- 1) Nyanyian yang seni katanya baik, tidak porno, tidak biadab dan tidak mendorong kepada maksiat, tidak bercampur laki-laki dengan perempuan dan tidak membawa kepada fitnah adalah boleh.
- 2) Jika nyanyian seni katanya tidak baik, porno, biadab, mendorong kepada maksiat, bercampur laki-laki dengan perempuan dan membawa kepada fitnah maka nyanyian itu adalah haram.
- 3) Hal yang melalaikan hukumnya haram.
- 4) Mendengar nyanyian dan hal lain adalah harus dengan syarat seni katanya baik, tidak porno, tidak biadab, tidak bercampur laki-laki dengan perempuan dalam keadaan yang tidak menimbulkan fitnah.
- 5) Menyanyi untuk menimbulkan semangat jihad adalah boleh.<sup>16</sup>

b. Dakwah *bi al-hal* dalam nasyid

Dalam sebuah pertunjukan seni, watak merupakan tokoh utama atau pelaku dalam sebuah karya.<sup>17</sup> Dalam arti lain ia juga merujuk kepada sifat seseorang

---

<sup>15</sup>Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM), 1-2.

<sup>16</sup>Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) ..., 1-2.

<sup>17</sup>Tim, *Kamus Dewan* (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2015), 1803.

secara zahir dan batin mencakup budi pekerti dan tabiatnya, tingkah laku, jiwa, pemikiran, dan sebagainya.<sup>18</sup> Unsur-unsur watak yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- 1) Penampilan. Penampilan adalah perihal tindakan atau usaha mengemukakan seseorang atau sesuatu secara terperinci.<sup>19</sup> Ia mempunyai ciri-ciri secara khusus yang dibuat secara khusus berdasarkan imajinasi ataupun fakta yang dikombinasikan supaya watak mudah dikenali secara visual. Antara contoh ciri-ciri penampilan bagi watak manusia dapat dilihat dari sudut jenis kelamin, paras rupa fizikal, umur, status sosial, budaya, pakaian, perhiasan tubuh badan dan sebagainya.

Ketika contoh ciri-ciri penampilan melalui dakwah *bi al-hal* seperti jenis kelamin yang jelas, penutupan aurat pada tubuh badan watak dan pakaian yang baik, rapi serta kesederhanaan dalam perhiasan. Hal ini sama seperti yang digariskan oleh pihak Jabatan Agama Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) dalam hal penampilan terhadap artis yang ditafsirkan sebagai memamerkan profesi mereka untuk tontonan umum, baik penampilannya atau hasil karyanya termasuklah pemeran, pemusik, penyanyi, pelawak, penari pengubah lagu, penulis lirik, penyajak, penyair, penulis skrip dan pengacara.<sup>20</sup>

Penampilan yang baik adalah penting untuk menjaga agama Islam, dan contoh yang baik ini juga berupaya merangsang penglihatan untuk mencapai kepercayaan yang positif dari penonton. Abdul Aziz Muhammad Zin mengatakan, selain akhlak dan tutur kata yang berperan sebagai agen penyampaian dakwah tidak langsung, penampilan yang pantas sebagai seorang pendakwah juga dituntut agar memenuhi syariat Islam.<sup>21</sup>

Dalam hal ini, JAKIM telah mengeluarkan garis panduan berkenaan dengan penampilan artis sebagaimana berikut:

- a) Berinteraksi dengan penonton secara sopan dan disertai kata-kata yang menjaga nilai-nilai kemanusiaan

---

<sup>18</sup>*Ibid.*

<sup>19</sup>*Ibid.*, 1589.

<sup>20</sup>JAKIM, *Garis Panduan Hiburan Dalam Islam* (Putrajaya: Jabatan Kemajuan Islam Malaysia, 2015).

<sup>21</sup>Abdul Aziz Mohd Zin, *Metodologi Dakwah ...*, 230.

## ANALISIS TERHADAP PERANAN NASYID DALAM DAKWAH

- b) Berpakaian rapi, sopan serta tidak memakai pakaian yang bisadieksplotasi oleh penonton dan tidak bertentangan dengan kehendak Islam.
  - c) Tidak melakukan gerak-gerik dan perkataan yang bisa menimbulkan perasaan yang mendorong kepada maksiat dan menghina Islam.
  - d) Tidak mengucapkan kata-kata yang memunculkan perbuatan maksiat atau menghina agama Islam.
- 2) Personaliti. Personaliti merujuk kepada kepribadian,<sup>22</sup> watak yang diwujudkan sama dengan sifat manusia asli. Ini bertujuan untuk menjadikan watak tersebut hidup, mempunyai pemikiran dan ekspresi yang tersendiri bagi menjadikan sebuah persembahan kelihatan unik dan menarik perhatian penonton. Dalam Islam, personaliti boleh dikaitkan dengan akhlak, yaitu budi pekerti,<sup>23</sup> bagi individu yang mengamalkan ajaran Islam dengan mengikuti panduan al-Quran dan sunah.

Antara ciri-ciri akhlak yang baik menurut panduan al-Quran, yaitu segera melakukan kebaikan, bersifat ikhlas, benar atau jujur dan amanah.<sup>24</sup> Akhlak Islam yang baik menurut pandangan Abdul Karim Zaidan ialah dengan sifat berlaku jujur, sabar, kasih sayang, merendahkan diri dan mudah untuk didekati.<sup>25</sup>

Kualitas positif yang terdapat dalam personaliti yang baik berupaya memperoleh perlakuan yang positif terhadap pemerhati. Dari sudut dakwah *bi al-hal*, Rasulullah SAW merupakan contoh akhlak yang terbaik sepanjang zaman sebagai seorang individu, suami, ayah, sahabat maupun pemimpin negara. Keunggulan pribadi Rasulullah SAW dalam perkataan, perbuatan dan perilakunya dinukilkan dalam firman Allah SWT QS. al-Ahzab 33: 21, “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

---

<sup>22</sup>Tim, *Kamus ...*, 1194.

<sup>23</sup>Tim, *Kamus ...*, 25.

<sup>24</sup>Haroon Din et al. *Manusia Dan Islam* (Kuala Lumpur: Academe Art & Printing Services, 1985), 165.

<sup>25</sup>Abdul Kareem Zaidan, *Dasar-Dasar Ilmu Da'wah*, terj. Oleh M. Asywadi Syukir, (Selangor: Dewan Pustaka Fajar, 2007), 64.

## **5. Peranan Nasyid dalam Dakwah**

Nasyid merupakan salah satu dari seni suara Islam yang telah lama muncul di bumi Nusantara. Selain sebagai hiburan bagi kalangan masyarakat, nasyid juga mempunyai peranan penting dalam Islam terutama dalam aktivitas dakwah. Hal ini membuktikan bahwa antara dakwah dan nasyid mempunyai hubungan yang sangat signifikan. Untuk mengetahui garis yang menghubungkan antara dakwah dan nasyid, berikut akan penulis uraikan peranan nasyid secara lebih komprehensif.

Secara umum tujuan nasyid adalah sebagai hiburan kepada masyarakat. Akan tetapi tujuan nasyid dapat dilihat dari perannya dalam aktivitas dakwah sebagai berikut:

a. Lagu nasyid sebagai mediadakwah.

Nasyid sudah lama muncul dalam industri musik, namun baru mendapat perhatian masyarakat luas sejak munculnya grup Raihan. Karena nasyid sering dikaitkan dengan Islam, pihak Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) mengambil inisiatif mendukung perkembangan nasyid sebagai media untuk menyampaikan dakwah.

Ketua Pengarah JAKIM, Mohamad Shahir Abdullah berkata, lagu nasyid dapat bertahan karena mempunyai keistimewaan tersendiri. Nasyid bukan saja sebagai hiburan tapi juga media dakwah yang berpengaruh. Melalui lirik, lagu nasyid bisa menyampaikan pesan-pesan positif. Tidak berlebihan kalau dikatakan nasyid bisa mengambil alih perana ceramah agama karena lirik lagu sudah mencakup apa yang hendak disampaikan kepada masyarakat.

Antara grup nasyid yang hadir di Putrajaya, yaitu Raihan, Rabbani, Hijjaz, Alif Ba Ta, In-Team, Saujana, Alif Ba Ta, Alif Ila ya, Aura dan Huda. Dalam usaha untuk meningkatkan pembangunan negara, Mohd Shahir juga merekomendasikan agar grup nasyid menambah lagu-lagu berunsur patriotik. Menurutnya, dengan cara itu grup nasyid secara tidak langsung dapat membantu menyadarkan masyarakat tentang tanggungjawab terhadap negara. Selain itu, Mohd Shahir juga mengkritik kecenderungan sebagiangrup nasyid yang menggunakan ayat-ayat al-Quran dalam lagu-lagu mereka. Penggunaan ayat al-Quran secara langsung memang baik, tetapi perlu dibicarakan, karena ditakutkan akan timbul penghinaan apabila orang yang tidak faham menyanyikan lagu itu.

## ANALISIS TERHADAP PERANAN NASYID DALAM DAKWAH

Kebanyakan anggota nasyid memohon kerjasama JAKIM agar mendukung perjuangan mereka dalam bidang seni ini.<sup>26</sup>

Musik (nasyid) juga sering dikatakan sebagai satu alternatif manusia untuk mendapatkan hiburan dan ketenangan jiwa. Kita bisa perhatikan pengaruh musik dan nyanyian terhadap manusia sangat besar, perhatikan para peminatnya yang terdiri dari berbagai peringkat umur. Oleh yang demikian, jika dilihat kepada pengaruh musik dan nyanyian dalam masyarakat, sebenarnya nasyid bisa dijadikan sebagai alat alternatif masa kini untuk menyampaikan dakwah.<sup>27</sup>

### b. Lagu nasyid sebagai pesan dakwah.

Dalam sebuah aktivitas dakwah, pesan atau materi dakwah merupakan komponen yang harus ada dalam sebuah kegiatan dakwah.<sup>28</sup> Materi dakwah adalah pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan pendakwah kepada pendengar, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam al-Quran maupun hadis Rasulullah SAW.<sup>29</sup>

Merujuk persoalan di atas, supaya lagu nasyid dapat menjadi sebuah pesan dakwah, maka lagu nasyid harus mencakup hal-hal di atas, yaitu berkenaan dengan masalah akidah, syariat dan akhlak. Dalam perannya sebagai pesan dakwah, nasyid diharapkan dapat berperan untuk:

#### 1) Menyebarkan syiar Islam.

Sejak zaman Rasulullah, musik telah disalurkan sebagai salah satu aktivitas dakwah untuk menegakkan syiar Islam. Contohnya pembacaan al-Quran. Kebanyakan para sahabat membaca al-Quran dengan ber-*taranum* (dibaca dengan tajwid dan lagunya yang tersendiri). Melalui kaidah tajwid ini, lagu al-Quran dapat dibacakan. Apabila bacaan ini dihayati, ia memberipengaruh yang cukup mendalam kepada siapa saja yang mendengarnya.

Jika dilihat dalam dunia sekarang, seni nasyid yang merupakan salah satu cabang musik merupakan satu cara untuk menyampaikan syiar Islam. Karena dengan lirik yang memuji kebesaran dan keagungan Allah serta diiringi dengan alunan musik yang indah bisa menarik minat mereka yang bukan

---

<sup>26</sup>[http://ww1.utusan.com.my/utusan/info.asp?y=2002&dt=0325&pub=Utusan\\_Malaysia&sec=Hiburan&pg=hi\\_03.htm#ixzz4UYtEXtyf](http://ww1.utusan.com.my/utusan/info.asp?y=2002&dt=0325&pub=Utusan_Malaysia&sec=Hiburan&pg=hi_03.htm#ixzz4UYtEXtyf).

<sup>27</sup>Mohammed Zaki Ismail, "Muzik Dan Nyanyian: Peranannya Sebagai Media Dakwah", (Kuala Lumpur: Universiti Malaya, 1998), 74.

<sup>28</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenanda Media, 2006), 21.

<sup>29</sup>Hafi Ansari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), 140.

Islam untuk mendekati Islam. Contohnya nasyid dari grup Raihan dimana kebanyakan lirik lagunya menjurus kepada keagungan ciptaan Allah.

2) Memberikan kedamaian jiwa dan membangunkan insan.

Musik dan nyanyian juga mempunyai hubungan yang erat dengan jiwa. Karena jiwa manusia pada fitrahnya menyukai seni dan hiburan. Misalnya, penglihatan (mata) ingin menikmati sesuatu yang cantik, pendengaran (telinga) ingin mendengar suara yang merdu dan berirama. Tidak sesuai apabila Allah melarang semua jenis nyanyian dan hiburan karena Allah menciptakan naluri dalam manusia. Sehubungan dengan ini, manusia akan terpesona dengan sesuatu yang bergerak sejajar dengan naluri mereka. Namun begitu, tidak semua jenis hiburan dan nyanyian memberikan dampak yang positif kepada jiwa manusia. Kenyataan ini merujuk kepada nyanyian yang bersifat sentimental dan mempunyai nilai yang baik dalam lagu tersebut di mana pendengar akan rasa lebih bersemangat dan damai apabila mendengarnya. Falsafah Yunani juga mengatakan bahwa musik bisa menghasilkan moral yang baik di kalangan manusia. Karena musik mempunyai hubungan erat dengan jiwa. Ia alat yang dapat mempengaruhi jiwa manusia.

Selain insan yang sehat banyak mendapat manfaat dari musik, insan yang mempunyai masalah kesehatan juga bisa mendapat faedah dari seni yang sama. Dalam medis, orang yang menghadapi masalah psikologi, lebih baik kepada pasien diberikan terapi musik. Musik atau nyanyian merupakan meminimalisir tekanan mental dan ketegangan yang kuat.

3) Wadah ilmu.

Seperti yang telah diuraikan di atas, musik merupakan satu cara untuk menyebarkan syiar Islam, musik juga berperan sebagai wadah menyampaikan ilmu dan dakwah. Ia dapat disampaikan melalui lirik yang mengandung pengetahuan-pengetahuan tentang kisah-kisah pada zaman nabi dan para sahabat serta tokoh-tokoh Islam, tentang arti kehidupan dan seumpamanya. Sebagai contoh, lagu Salahuddin al-Ayyubi, Rabiah al-Adawiyah, Habil Qabil, hakikat perjuangan dan banyak lagi. Penyampaian ilmu melalui lagu-lagu sebenarnya lebih memberi pengaruh kepada masyarakat. Karena masyarakat sekarang terutama masyarakat Malaysia kurang minat dalam membaca tetapi mempunyai minat yang lebih dalam hiburan. Oleh karena

## ANALISIS TERHADAP PERANAN NASYID DALAM DAKWAH

demikian, mereka akan mendapat ilmu secara tidak langsung dengan mendengar lagu-lagu tersebut. Selain itu, lirik-lirik yang berbentuk nasehat juga memberi pengaruh yang baik dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat.

### 4) Nasyid sebagai media dakwah.

Secara teoritis, Islam tidak pernah mengajarkan seni dan *estetika* (keindahan) namun tidak berarti Islam adalah agama anti seni. Ungkapan bahwa Allah SWT adalah *Jāmil* (indah) dan mencintai *Jāmil* (keindahan) serta penyebutan Allah SWT pada dirinya sebagai *Badi'ussamawati wa al-ardh* merupakan penegasan bahwa Islam menghendaki kehidupan indah dan tidak terlepas dari seni. Arti *badi'* adalah pencipta pertama dan berkonotasi indah. Berarti Allah SWT menciptakan langit dan bumi dengan keindahannya.<sup>30</sup>

Di sisi lain, dakwah Islamiah adalah suatu kegiatan ajakan kepada kebaikan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik itu secara individual maupun secara kelompok, supaya tumbuh dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap dan penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa unsur paksaan.<sup>31</sup>

### 5. Seni nasyid sebagai metode dakwah.

Dakwah mempunyai konsep yang sangat luas. Dakwah bergerak di atas dasar menyeru manusia ke arah kebaikan, amar makruf nahi mungkar yaitu menyuruh kepada apa yang disuruh oleh Allah dan melarang melakukan perkara yang dicegah oleh Allah. Dakwah juga merupakan sesuatu yang dituntut untuk mengembalikan kegemilangan umat Islam kepada kebenaran, baik dari aspek akidah, syariah maupun akhlak. Tuntutan berdakwah juga merupakan tanggungjawab semua umat Islam.<sup>32</sup>

Nasyid adalah seni musik yang sedang berkembang sekarang ini yang banyak diminati oleh masyarakat baik dari kalangan orang dewasa dan anak-anak. Nasyid pada dasarnya adalah sama saja dengan seni musik lainnya, akan tetapi terdapat perbedaan dari segi pesan yang disampaikan, nasyid lebih

---

<sup>30</sup>Soleh Mahfudh, *Nuansa Fiqh Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), 138.

<sup>31</sup>M. Arifin, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 7.

<sup>32</sup>Abdul Aziz Mohd Zin, *Metodologi Dakwah ...*, 101.

kepada penyampaian pesan-pesan agama yang merupakan sebuah pesan dakwah.

Secara umum, dakwah melalui syair nasyid harus berorientasi pada tiga hal. Pertama, dalam rangka membangun masyarakat Islam supaya lebih baik, menyeru manusia untuk memeluk agama Allah SWT, menyampaikan wahyu Allah SWT, dan memperingatkan untuk tidak menyekutukan Allah SWT. Kedua, bertujuan untuk melakukan perbaikan pada masyarakat Islam dari penyimpangan, keburukan, dan melupakan kewajiban untuk menerapkan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dan, ketiga, memelihara kebaikan yang telah dipegang oleh masyarakat dengan melakukan upaya perbaikan, pengajaran secara terus-menerus, peringatan, pendidikan, penyucian diri dan lain-lain.<sup>33</sup>

### **C. Penutup**

Setelah dibahas tentang dakwah dan nasyid serta beberapa elemen yang lain. Jelas di sini bahwa dakwah itu boleh dilakukan dengan nasyid. Berdasarkan pada hukum asal sesuatu itu adalah boleh selama ia tidak menyalahi hukum syariat dan norma kehidupan manusia. Oleh karena itu, dakwah seperti mana yang telah dijelaskan makna dan definisinya boleh dilakukan melalui nasyid. Bentuk dakwah ini bukanlah bentuk baru, akan tetapi sudah dilakukan oleh para ulama terdahulu.<sup>34</sup>

Fungsi dakwah terletak pada ajakan, dorongan, rangsangan dan bimbingan serta sugesti pada orang lain dengan menggunakan media serta teknik pembantu untuk mempermudah tujuan dakwah. Pada dasarnya ada ruang untuk menghubungkan antara esensi seni sebagai prosedur dengan aktivitas dakwah Islamiah meskipun kedua hal tersebut mempunyai perbedaan yang cukup jelas. Seni adalah hasil produk kontemplasi yang dalam jangkauan ideologi berada pada lintas kebebasan esensi sedangkan dakwah Islamiah berada pada lintasan disiplin syariat dan akidah yang dalam praktik aktivitasnya merupakan kewajiban individu maupun sosial.

Dari sisi tujuan, seni adalah seni, seni untuk keindahan dan seni untuk kenikmatan. Sedangkan dakwah Islamiah adalah perubahan budaya ke arah yang

---

<sup>33</sup>Abdulla Al-wazaf et al., *Terjemahan Kutubul Iman, Pokok-Pokok Keimanan* (Bandung: Trigenda Karya, 1994), 4.

<sup>34</sup>MB Rahimsyah AR., *Perjuangan Wali Songo Dalam Dakwah Islam* (Kuala Lumpur: t.p, 2000), 122.

## ANALISIS TERHADAP PERANAN NASYID DALAM DAKWAH

lebih baik dan mendekati kebenaran syariat. Ruang sempit yang menghubungkan antara seni dan dakwah adalah terletak kesamaan penyampaian makna pesan yang terkandung di dalamnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- A. Hasyim. *Dustur Dakwah Menurut al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Abd. Rosyad Shaleh. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Abdul Karem Zaidan. *Dasar-Dasar Ilmu Da'wah*. terj. Oleh M. Asywadi Syukir. Selangor: Dewan Pustaka Fajar, 2007.
- Abdulla Al-wazaf et al. *Terjemahan Kutubul Iman, Pokok-Pokok Keimanan*. Bandung: Trigenda Karya, 1994.
- Ali Mahfudz. *Hidayah al-Mursyidin*. Mesir: Dar Kutub al-Arabiyyah, 1952.
- Amrullah Ahmad. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Primaduta, 1983.
- Asmuni Syukir. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1987.
- Aziz Deraman dan Wan Ramli Wan Mohammad. *Muzik Dan Nyanyian Tradisi Melayu*. Kuala Lumpur: Fajar Bakti, 1994.
- Farid Mat Zain. "Dari Padang Pasir Kepada Pop Kontemporari: Akar Umbi Nasyyid di Malaysia". Selangor: Universiti Kebangsaan Malaysia, 2006.
- Hafi Ansari. *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- Hajah Noresah Baharom. *Kamus Dewan*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2007.
- JAKIM. *Garis Panduan Hiburan Dalam Islam*. Putrajaya: Jabatan Kemajuan Islam Malaysia, 2015.
- Haroon Din et al. *Manusia Dan Islam*. Kuala Lumpur: Academe Art & Printing Services, 1985.
- M. Arifin. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- M. Munir dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenanda Media. 2006.
- M. Quraish Shihab. *Membumikan al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- MB Rahimsyah AR. *Perjuangan Wali Songo Dalam Dakwah Islam*. Kuala Lumpur: t.p, 2000.

**ERI SATRIA BIN SANUSI, ROSLAN MOHAMED**

Mohammed Zaki Ismail. “Muzik Dan Nyanyian: Peranannya Sebagai Media Dakwah”. Kuala Lumpur: Universiti Malaya, 1998.

Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Hamzah, 2009.

Soleh Mahfudh, *Nuansa Fiqh Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.

Tim. *Kamus Dewan*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2015.

“Lagu Nasyid Medium Dakwah”. *Utusan Malaysia*. 26 Maret 2002.

[http://ww1.utusan.com.my/utusan/info.asp?y=2002&dt=0325&pub=Utusan\\_Malaysia&sec=Hiburan&pg=hi\\_03.htm#ixzz4UYtEXtyf](http://ww1.utusan.com.my/utusan/info.asp?y=2002&dt=0325&pub=Utusan_Malaysia&sec=Hiburan&pg=hi_03.htm#ixzz4UYtEXtyf).